

Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting

Corporate Governance and Islamic Social Reporting Disclosure

Ika Yulianingtyas dan Arif Lukman Santoso

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
ikayulianingtyas10@gmail.com

ABSTRACT

The development about disclosure of social responsibility is not only belongs to the conventional economic, but also to the sharia-based economic. The measurement of social responsibility disclosure in sharia banking is still using Global Reporting Initiative Index (GRI). However the disclosure items in GRI index are not appropriate to the sharia principles so that the Islamic social reporting framework is emerging in accordance with sharia principles. The purpose of this research is to analyze the influence of the mechanism of Corporate governance towards the disclosure of Islamic social reporting in Southeast Asia during 2012-2015 with Size, Equity, GDP, and Percentage of Moslem population as a variables of control. Measurement of corporate governance of this research by using Corporate Governance Disclosure Index (CGDI) which is divided into six themes namely board of commissioner, risk management, transparency and accountability, audit committee, sharia supervisory board and investment account holder. The population of this study are all Islamic Banks in Southeast Asia. The tested samples of this study are 20 sharia commercial banks with 94 annual reports selected using purposive sampling method. This research analyze the annual reports using content analysis method and then multiple regression analysis. The result of this study is to prove that the mechanism of Corporate governance has a positive and significant impact toward the disclosure of Islamic social reporting. The result of this study can be used as an evaluation material for the government about the practice of disclosure in social responsibility to be more in line with the principles of sharia.

Keyword: bank syariah, islamic social reporting, corporate governance

PENDAHULUAN

Isu hangat yang berkembang saat ini di berbagai negara yaitu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena inti dari etika bisnis bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap lingkungan sosialnya tertuang dalam konsep CSR. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat maka pengguna laporan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan perusahaan melalui pengungkapan aktivitas sosialnya perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh *image positif* dari masyarakat. Menurut Widiastuti dan Firman (2016) CSR berkaitan erat dengan *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan), operasi perusahaan tidak berorientasi pada ekonomi (profit) tetapi juga mesti mempertimbangkan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang terjadi dari keputusan tersebut.

Praktik pengungkapan CSR konvensional yang digunakan selama ini ternyata memiliki keterbatasan. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional terutama kurangnya aspek spiritual dan moral. Dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus pada material saja, melainkan harus mencakup spiritual dan moral. Oleh karena itu Haniffa mengemukakan kerangka konseptual *Islamic social reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak

hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Perbankan syariah merupakan sektor yang potensial. Perkembangan perbankan syariah termasuk sektor yang cepat berkembang karena mengalami pertumbuhan 15% tiap tahun (Zaher dan Hassan, 2001). Dengan hal ini masyarakat muslim memahami akan pentingnya implementasi, pelaporan, dan pengungkapan CSR yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemilihan objek penelitian pada perbankan syariah dianggap lebih sesuai karena mengukurnya dengan indeks ISR sedangkan banyak perusahaan syariah mengukurnya masih menggunakan indeks GRI (Global Reporting Initiative). Kurniawati dan Yaya (2017) juga menjelaskan bahwa pengukuran ISR pada perusahaan syariah saat ini masih berbasis pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Penggunaan Indeks GRI pada perusahaan syariah dinilai kurang sesuai karena pada perusahaan yang dinyatakan sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

Fitria dan Hartanti (2010) juga menyatakan bahwa pertumbuhan pesat juga dirasakan tidak hanya pada industri perbankan syariah di dunia tetapi juga negara di Asia Tenggara, didukung dengan luasnya praktik dan pengungkapan CSR, menjadikan penelitian mengenai praktik pengungkapan tanggungjawab sosial (*social disclosure*) sangat penting pada bank syariah di Asia Tenggara. Hal ini dilakukan agar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan kaidah Islam yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic social reporting* (ISR). Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan ISR salah satunya adalah mekanisme *Corporate governance*. Karena ketika suatu perusahaan sudah menerapkan *Corporate governance* dengan baik diharapkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya juga lebih luas. Mekanisme *Corporate governance* dapat dilihat dari komponen yang ada dalam perusahaan antara lain dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit, dll

Khoirudin (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Adapun ukuran dewan pengawas syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Gestari (2014) membuktikan bahwa dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit pada bank umum syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Asyhari (2016) juga mengungkapkan bahwa ukuran komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Pembahasan mengenai *Islamic social reporting* menjadi penting bagi bank syariah mengingat peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memenuhi ekspektasi dari para investor. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan studi untuk menganalisa bagaimana pengaruh mekanisme *Corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank syariah di negara asia tenggara. Pemilihan sampel pada negara di asia tenggara dikarenakan ingin melihat bagaimana performa bank syariah di negara tetangga dalam mengungkapkan *Islamic social reporting*. Indonesia, Malaysia dan Brunei merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di negaranya.

Hasil studi ini berkontribusi teoritis dalam mengembangkan akuntansi mengenai

mekanisme *corporate governance* yang dapat memengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* dalam laporan tahunan perbankan syariah. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh dari mekanisme *Corporate governance* terhadap pengungkapan ISR dengan menggunakan laporan tahunan bank syariah yang ada di Asia Tenggara dengan jangka waktu lima tahun. Pengukuran mekanisme *corporate governance* penelitian ini menggunakan indek *Corporate governance Disclosure Index* (CGDI) yang belum banyak digunakan dalam penelitian. CGDI merupakan pengembangan dari pengukuran *Corporate governance* khusus untuk bank syariah. Indeks tersebut terdiri dari serangkaian komponen yang meningkatkan literatur mengenai mekanisme *corporate governance* dalam institusi keuangan islam. Adapun kontribusi praktis penelitian yaitu untuk bahan evaluasi tentang penerapan *corporate governance* dan pengungkapan ISR pada bank umum syariah. Juga untuk menambah informasi bagi para investor atau pengguna laporan untuk mengetahui penerapan *corporate governance* dan pengungkapan ISR pada perbankan syariah.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Mengembangkan perusahaan dimasa depan maka dibutuhkan legitimasi dari masyarakat sebagai faktor strategis suatu perusahaan. Hal ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Menurut (O'Donovan, dalam Nor Hadi, 2011:87) menjelaskan bahwa teori legitimasi ini dapat dipahami sebagai sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat. Perusahaan membutuhkan legitimasi tersebut agar perusahaan dapat bertahan hidup dan mendapatkan keuntungan di masa datang. Legitimasi merupakan harapan masyarakat tentang bagaimana cara perusahaan mengoperasikan perusahaannya. Sehingga perusahaan harus berpihak pada pemerintah, masyarakat, individu dan dalam menjalankan. Perusahaan telah mewujudkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Perusahaan harus memastikan bahwa dalam beroperasi perusahaan tetap memperhatikan norma norma yang berada di lingkungan masyarakat (Degaan, 2002). O'Donovan dalam Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan ketika antara perusahaan dengan masyarakat memiliki perbedaan nilai dan norma, maka perusahaan perlu memperbaiki nilai sosialnya dan menyesuaikan dengan nilai yang dijunjung dalam masyarakat. Zubek dan Mashat (2015) mengasumsikan mengenai teori legitimasi bahwa keberadaan perusahaan bisnis untuk mempertimbangkan hak-hak masyarakat luas, tidak hanya orang-orang yang ada di dalam perusahaannya saja.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa salah satu teori yang mendasari konsep CSR yaitu teori legitimasi. Teori ini juga bisa digunakan dalam menjelaskan hubungan antara mekanisme *Corporate governance* dengan pengungkapan CSR dalam perbankan syariah. Penggunaan teori legitimasi ini memberikan implikasi ketika perusahaan sudah mengungkapkan program CSR maka perusahaan mendapatkan image positif dan legitimasi dari masyarakat. Ketika perusahaan telah mendapatkan legitimasi, maka diharapkan perusahaan bisa terus bertahan hidup dan berkembang di masyarakat.

Teori Keagenan

Corporate governance sangat erat kaitannya dengan teori keagenan. Jensen and Mecking (1976) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Pemegang saham selaku principal mendelegasikan wewenang

dalam pengambilan keputusan kepada manajer sebagai perwakilan agen. Namun pihak agen dalam mengambil keputusan tidak selalu memenuhi kepentingan terbaik bagi principal sehingga untuk mencegah terjadinya hubungan asimetri antara principal dan agen dibutuhkan suatu konsep yaitu *Good Corporate governance* agar terciptanya perusahaan yang lebih sehat.

Teori agensi akan memudahkan terbentuknya *Corporate governance* yang lebih baik sehingga kepentingan *principal* dan agen menjadi terpisah khususnya dalam wewenang dan tugas sehingga fungsi masing masing menjadi lebih jelas. Hubungan keagenan ini juga berpotensi mengakibatkan permasalahan antara principal dengan agen. Konflik tersebut dapat terjadi karena agen dalam hal ini manajemen ingin melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara *principal* dengan agen. Permasalahan antara pemegang saham dengan manajer dalam hubungan keagenan dikarenakan pemegang saham kesulitan untuk memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih oleh manajer atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. *Corporate governance* berfungsi untuk mengurangi permasalahan antara pemilik dan manajer (Macey, 2003).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Aspek yang terpenting dalam akuntabilitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya yaitu dengan mengungkapkan CSR. Gray et al (1987) mendefinisikan pelaporan CSR sebagai proses mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan sudah beralih dari konsep *single bottom line* dimana yang awalnya fokus perusahaan hanya tertuju pada kondisi keuangan saja menjadi *triple bottom line*. Konsep *Triple Bottom Line* menjadikan perusahaan dalam beroperasi harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat untuk turut berkontribusi meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya konsep *triple bottom line* ini perusahaan dapat bertanggungjawab kepada stakeholder dan *shareholder*. Ketika perusahaan mempunyai visi berdasarkan tanggung jawab sosial maka manfaat yang diperoleh tidak hanya bagi masyarakat saja namun juga meningkatkan *image* positif perusahaan. Ketika perusahaan sudah menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik maka akan memiliki nilai plus yang akan menambah kepercayaan stakeholder yang pada akhirnya stakeholder akan tertarik untuk berinvestasi.

Islamic Social Reporting (ISR)

Di dalam ajaran Islam mengatur berbagai hal termasuk konsep CSR yaitu mengenai interaksi dengan lingkungan dan sesamanya. Konsep akuntabilitas sosial dalam Islam yang tertinggi yaitu pada Allah SWT. Untuk itu dalam pelaporan tanggung jawab sosial agar dipercaya sebagai informasi penting bagi pengguna laporan hendaknya mengungkapkan segala sesuatu dengan penuh. Karena dengan mengungkapkan dengan penuh juga terkait dengan pertanggungjawaban terhadap Allah SWT dan para pengguna laporan.

Perkembangan dunia perbankan syariah yang melesat membuat pemerintah mengeluarkan regulasi yang mengatur CSR khusus perbankan syariah. Hal ini dikarenakan pelaporan CSR di Indonesia masih menggunakan standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Standar GRI ini ternyata memiliki keterbatasan dalam hal spiritual dan moral. Banyak peneliti yang tertarik

mengembangkan konsep *Islamic social reporting* untuk mengukur CSR di institusi keuangan syariah. Indeks ISR ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk perkembangan pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Fitria dan Hartanti (2010) mengungkapkan pada mulanya yang menetapkan indeks ISR adalah AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yaitu berupa indeks yang berisi item-item standard CSR kemudian peneliti-peneliti selanjutnya mengembangkan item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR merupakan bentuk pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Munculnya indeks ISR ini untuk memenuhi harapan masyarakat agar pelaporan kinerja sosial selain berperan dalam ekonomi juga memperhitungkan perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

Corporate Governance

Konsep *Corporate governance* hadir untuk membantu investor dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tepat dan efisien. Dengan melaksanakan *Corporate governance* maka diharapkan investor mendapatkan keyakinan bahwa dana yang mereka investasikan akan memberikan keuntungan di masa depan. Pelaksanakan pengungkapan terhadap sosial, lingkungan, ekonomi dan keberlanjutan perusahaan merupakan wujud akuntabilitas perusahaan terhadap para investor dan *stakeholders*. Dengan demikian diharapkan penerapan *Corporate governance* yang baik dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009).

Lewis (2005) dalam Al Farisi (2013) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan dari sudut pandang prinsip syariah harus memiliki manajemen yang kuat dengan memperluas jaringan dengan pemasok, pelanggan, pesaing dan karyawan. Menumbuhkan atmosfer spiritual untuk membentuk masyarakat yang patuh terhadap prinsip syariah juga perlu dilakukan bank syariah. Atmosfer spiritual bisa dilakukan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti pembangunan tempat ibadah.

Pengaruh Corporate governance terhadap Pengungkapan ISR

Adanya dewan komisaris di dalam perusahaan diharap akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas (Kurniawati dan Yaya, 2017). Hasil penelitian sebelumnya dari Aini dan Cahyonowati (2011), Chariri (2012), dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Khoirudin (2013) dan Setiawan (2015) juga menunjukkan ukuran dewan komisaris terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian dari Setiawan (2015), Lestari (2016) dan Asyhari (2017) menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ISR. Ketika komite audit rutin melakukan pertemuan maka koordinasi komite audit semakin baik sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan efektif termasuk dalam mengungkapkan CSR.

Peranan penting dalam proses pengawasan di bank syariah di pegang oleh Dewan Pengawas Syariah. Hasil penelitian Chariri (2012) menunjukkan bahwa Keberadaan DPS dan Komposisi Keahlian DPS yang masuk dalam *bagian Islamic Corporate governance* secara bersama sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Asyhari

(2016) menunjukkan. Komponen *Corporate governance* yang diadopsi dari Srairi (2015) ini dibagi ke dalam enam komponen yaitu ukuran Dewan Komisaris, Manajemen Risiko, Transparansi dan Akuntabilitas, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan *Investment Account Holders*. Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat diambil hipotesis:

H_1 : *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara periode 2012 s.d. 2016.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Asia Tenggara. Pemilihan objek pada Bank Umum Syariah karena sampel dari penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jangka waktu 5 periode yaitu tahun 2012 hingga 2016. Data tersebut diperoleh dengan mengakses ke *website* masing masing Bank Umum Syariah di Asia Tenggara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Kriteria penarikan sampel yaitu : (1) Bank Umum Syariah di Asia Tenggara yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada *official website* pada periode 2012 s.d 2016. (2) Bank umum syariah yang melaporkan laporannya secara terpisah dari induknya. (3) Bank Umum Syariah yang mengungkapkan ISR dan mekanisme *Corporate governance* dalam laporan tahunan.

Desain Penelitian, Jenis, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kausal yaitu untuk mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini ingin mengetahui apakah mekanisme *Corporate Governance* secara keseluruhan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Asia Tenggara. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* dalam menilai ISR dan *Corporate Governance* perusahaan dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan. *Content analysis* yaitu metode penelitian observasi yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi dari suatu informasi (Sekaran dalam Rizkiningsih 2012). Sedangkan model penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Membuat latar belakang dan landasan teori bersumber dari jurnal yang menjadi acuan utama dan pendukung, skripsi yang terkait dengan penelitian, artikel, buku maupun peraturan yang terkait dengan penelitian. Peneliti mendapatkan informasi terkait penelitian dengan cara mengakses di internet. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa rasio hasil *content analysis* ISR dan CG, *Size, Equity, GDP*, dan Presentase muslim yang diambil dari laporan tahunan bank umum syariah di Asia Tenggara periode 2012 s.d. 2016. Sumber data yang digunakan berupa laporan tahunan dan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Laporan tersebut dapat diperoleh dengan mengakses ke *official website* masing masing Bank Umum Syariah di Asia Tenggara.

Definisi Konsep, Definisi Operasional, serta Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan ISR. Banyak penelitian sebelumnya menggunakan indeks ISR yang diadopsi dari penelitian Haniffa

(2002), Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman et al (2009). Penelitian ini dengan menggunakan teknik *content analysis* terhadap laporan tahunan masing masing BUS yang ada di Asia Tenggara. Metode skoring merupakan cara menganalisis laporan tahunan BUS berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 tema yaitu tema keuangan, produk, sumber daya manusia, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut berjumlah 51 item pernyataan. Metode penilaian (*scoring*) yaitu ketika perusahaan tidak mengungkapkan laporannya akan diberikan nilai 0. Dan diberikan nilai 1 ketika perusahaan mengungkapkan. Setelah pemberian skoring pada indeks ISR, maka dapat menentukan *dislosure level* dengan rumus :

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Corporate governance*. Untuk mengukur *Corporate governance* peneliti menggunakan CGDI yang diadopsi dari penelitian Srairi (2015). CGDI sendiri terbagi menjadi 6 komponen yaitu Dewan Komisaris, Manajemen Risiko, Transparansi dan akuntabilitas, Komposisi Komite Audit, Dewan Pengawas dan Indeks Pemegang Investasi. Dari enam komponen tersebut dikembangkan menjadi 63 item. Pengukuran dari variabel CGDI ini juga termasuk *content analysis* pada laporan keuangan tahunan dan keuangan. Pengukurannya sama dengan indeks ISR yaitu dengan metode skoring, dimana jika terdapat item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 dan item yang diungkapkan diberi nilai 1.

$$\text{CGDI}_{ij} = \frac{X_{ij} \times 100}{n_j}$$

Variabel Kontrol

Ukuran bank dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset Bank Umum Syariah yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan. Variabel ini disimbolkan dengan SIZE yang dirumuskan dengan :

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

Ekuitas bank dihitung sebagai nilai buku ekuitas dibagi total aset. Menurut literatur perbankan, variabel ini dapat mempengaruhi kinerja bank secara positif.

$$\text{EQUITY} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Gross Domestic Product adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Presentase Penduduk Muslim diukur dengan

menggunakan total populasi penduduk muslim dibagi dengan total populasi negara.

$$PM = \frac{\text{Population Moeslem}}{\text{Total Population}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{CGDI} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{EQUITY} + \beta_4 \text{GDP} + \beta_5 \text{Presentase Moeslem} + \varepsilon$$

Keterangan :

ISR	: pengungkapan ISR
α	: konstanta
β	: koefisien regresi
CGDI	: pengungkapan GCG
SIZE	: ukuran bank
EQUITY	: ekuitas bank
GDP	: GDP negara
Presentase Moeslem	: Presentase penduduk muslim
ε	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Total sampel yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 bank syariah dengan 94 laporan tahunan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Tahun					Total
	2012	2013	2014	2015	2016	
Laporan tahunan BUS 2012-2016	20	20	20	20	20	100
Tidak mengungkapkan CG dan ISR	3	2	1	0	0	(6)
Total						94

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	94	,137	,804	,45223	,157463
CG	94	,238	,889	,64471	,151644
SIZE	94	15,540	31,901	26,51492	4,387913
EQUITY	94	,006	,790	,13955	,125563
GDP	94	11,40	932,26	651,9954	313,38982
PresentaseMuslim	94	,005	,908	,76635	,198913
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel 2. Nilai minimum pengungkapan ISR (variabel dependen) adalah 13,7 % sedangkan nilai maksimumnya 80,4%. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 45,23% berarti bahwa beberapa BUS sudah mengungkapkan informasi sosial namun belum optimal karena masih jauh dibawah nilai rata-ratanya. Variabel *Corporate governance* menunjukkan nilai minimum 23,8% dan nilai maksimumnya 88,9%. Untuk nilai rata ratanya sebesar 64,5 %. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik karena sudah diatas 50% .

Variabel SIZE diprosikan dengan Log natural total aset suatu bank. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari Ln total aset BUS sebesar 15,540, sedangkan nilai maksimalnya sebesar31,901. Dan nilai rata rata SIZE yaitu sebesar 26,51. Variabel EQUITY mempunyai nilai minimum 12,5% dan nilai maksimumnya 79%. Nilai rata rata dari variabel *equity* menunjukkan angka 13,9 %. Hal ini berarti bahwa bank mempunyai hak atau kepentingan rata rata sebesar 13,9%.

Angka GDP menunjukkan nilai minimum sebesar 11,4 yang merupakan GDP negara Brunei pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum variabel ini sebesar 932,26 yang terdapat pada GDP Indonesia tahun 2016. Nilai rata-rata variabel GDP adalah sebesar 651,99 dan nilai standar deviasinya sebesar 301,40. Angka minimum presentase penduduk muslim menunjukkan angka 0,5% yang berarti bahwa presentase penduduk muslim paling sedikit sebesar 0,5% terdapat pada negara Thailand. Sedangkan nilai maksimum sebesar 90,8% adalah presentase penduduk muslim terbesar yaitu di Indonesia. Untuk rata rata dari presentase muslim yaitu 76,63%

Tabel 3 Uji Korelasi Antar Variabel

Variabel	ISR	CG	SIZE	EQUITY	GDP	Presentase Muslim
ISR	1					
CG	0,555***	1				
SIZE	0,540***	0,672**	1			
EQUITY	-0,142	-0,470	0,101	1		
GDP	0,432***	0,562***	0,876***	0,278***	1	
Presentase Muslim	0,384***	0,208**	0,642***	0,239**	0,613***	1

Sumber : data diolah, 2018

** = signifikan pada tingkat 5%

*** = signifikan pada tingkat 1%

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa variabel *Corporate governance*, *Size*, *GDP*, dan *Presentase Muslim* memiliki korelasi positif dengan variabel dependen yaitu pengungkapan *ISR*, sedangkan variabel *Equity* memiliki korelasi negatif dengan variabel pengungkapan *ISR*. Setelah dilakukan analisis korelasi, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,390. Hal ini berarti bahwa 39% tingkat pengungkapan *ISR* dapat dijelaskan oleh variabel *CG* dengan variabel kontrol *SIZE*, *EQUITY*, *GDP* dan *Presentase Muslim* sedangkan 61% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji simultan dalam studi ini menghasilkan nilai *F* sebesar 12,881 dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang ditetapkan yaitu mekanisme *CG*, *SIZE*, *EQUITY*, *GDP*, *Presentase muslim* secara bersama sama dapat mempengaruhi pengungkapan *ISR*.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *CG*, dan variabel kontrol *EQUITY* dan *Presentase Muslim* nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Sedangkan pada variabel kontrol *SIZE* dan *GDP* nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel *SIZE* dan *GDP* tidak memengaruhi pengungkapan *ISR*

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Berganda

	Beta
Constant	-0,074
CG	0,439***
SIZE	0,004
EQUITY	-0,242***
GDP	-1,61E-05
Presentase Muslim	0,224 ***
Adj. R2	0,39
F value	12,881***

Sumber: data diolah, 2018

** = signifikan pada tingkat 5%

*** = signifikan pada tingkat 1%

Pengaruh *Corporate governance* dalam Pengungkapan ISR

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu CG berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dengan variabel kontrol *size* bank, *equity* bank, GDP, presentase penduduk muslim pada perbankan syariah di Asia Tenggara periode 2012-2016. Hipotesis tersebut diterima karena hasil koefisien regresi CG terhadap pengungkapan ISR sebesar 0,439 dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa peningkatan pada CG akan mendorong peningkatan pada pengungkapan ISR. Begitu pula sebaliknya, penurunan dalam CG akan mendorong penurunan pada pengungkapan ISR.

Penelitian ini peneliti fokus pada mekanisme dari *Corporate governance* dalam perbankan syariah di Asia Tenggara. Mekanisme *Corporate governance* ini berupa indeks yang didalamnya terbagi menjadi 6 tema yaitu Dewan Komisaris, Manajemen Risiko, Transparansi dan akuntabilitas, Komite audit, Dewan Pengawas Syariah dan *Investment account holders*. Setelah dianalisis indeks *Corporate governance* tersebut menunjukkan koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti keenam tema yang ada dalam indeks *Corporate governance* tersebut secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Asia Tenggara khususnya negara Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perbankan yang melaksanakan *corporate governance* dengan baik akan meningkatkan pula aktivitas CSR-nya yaitu dengan pengungkapan ISR sebagai wujud kepedulian perbankan syariah pada lingkungan sosial. Selain itu juga disebutkan mekanisme dan struktur *corporate governance* di perbankan syariah dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan ISR. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi.

Hasil pengaruh dari variabel kontrol ini juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yaitu pada *Equity* dan Presentase Muslim. Untuk variabel Presentase Muslim yang berpengaruh positif signifikan sejalan dengan penelitian Rizkingsih (2012

yang menunjukkan bahwa pengungkapan ISR bergantung pada *relevant public* yang ada. *Relevant public* dalam penelitian ini mempunyai proporsi yang lebih besar dari populasi penduduk secara keseluruhan (dapat dilihat dari nilai rata-rata populasi muslim sebesar 76%), sehingga bank syariah mendapatkan tekanan untuk melegitimasi aktivitas mereka yakni dalam pelaporan tanggung jawab sosial agar ekspektasi para *relevant public* terpenuhi. Untuk variabel *Equity* juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Ekuitas sebagai faktor internal dari bank syariah yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara positif. Oleh karena itu semakin tinggi ekuitas akan mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan pengungkapan ISR.

Variabel *Size* bank dan GDP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. GDP sebagai faktor makroekonomi suatu negara terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut menunjukkan bahwa institusi perbankan syariah dalam mengungkapkan laporan ISR tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian baik itu GDP negara sedang meningkat atau menurun. Selanjutnya hasil penelitian mengenai *Size* bank juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini mendukung penelitian dari Al-Farisi (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar belum menganggap efektifitas pengungkapan *Islamic social reporting*. Artinya pengungkapan aktivitas ini belum dianggap sebagai kebijakan yang akan berdampak positif di masa yang akan datang. Selain itu berdasarkan UU no. 40 Tahun 2007 mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga besar atau kecil ukuran perusahaan tersebut harus tetap mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah mereka lakukan. Penelitian ini mendukung bahwa perbankan syariah yang melaksanakan *corporate governance* dengan baik akan meningkatkan pula aktivitas CSR yaitu dengan pengungkapan ISR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah mengambil sampel sebanyak 94 laporan tahunan pada perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara periode 2012-2016 yaitu mekanisme *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Pengujian secara simultan (Uji F) mendapatkan hasil bahwa mekanisme *Corporate governance*, *Size*, *Equity*, GDP, dan Presentase muslim secara bersama-sama memengaruhi pengungkapan ISR. Pengujian secara parsial (Uji t) variabel CG dan variabel kontrol berupa *Equity* dan Presentase muslim memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel kontrol *Size* dan GDP tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting*. Nilai *adjusted R square* penelitian ini sebesar 0,390. Hal ini berarti bahwa 39% tingkat pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh variabel CG dengan variabel kontrol *Size*, *Equity*, GDP dan Presentase Muslim sedangkan 61% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini penting bagi peneliti, regulator, dewan komisaris perbankan syariah mengenai penerapan *Corporate governance* pada perbankan syariah di Asia Tenggara yang relatif sedang yaitu sebesar 64,5% sedangkan pengungkapan pada ISR tergolong relatif rendah yaitu sebesar 45%. Sehingga ke depan penerapan dari mekanisme *Corporate governance* perlu ditingkatkan dan diungkapkan dengan penuh

agar tanggung jawab pelaporan sosial perbankan syariah juga semakin meningkat. Kemudian regulator di setiap negara hendaknya mengeluarkan regulasi mengenai mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan ISR yang baku khusus perbankan syariah. Pengembangan praktik *corporate governance* yang kuat akan meningkatkan pelaporan tanggung jawab sosial sehingga akan meningkat pula kepercayaan publik terhadap perbankan syariah. Dengan begitu investor akan tertarik berinvestasi dalam bank syariah.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut : (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel yang lebih luas tidak hanya kawasan Asia Tenggara bisa berkembang ke negara negara yang sudah menerapkan *Islamic social reporting* dalam perusahaannya. (2) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan indeks *Corporate governance* dengan menganalisis pengaruh masing masing tema indeks *Corporate governance*. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan indeks ISR yang lebih baku dan sudah ditetapkan oleh lembaga regulator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur Nike. dan Cahyonowati, Nur. 2011. Pengaruh *Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Al-Farisi, Jundhi. 2015. Pengaruh Mekanisme GCG, *Investment Account Holders* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Asyhari, Luthfan Dwi. 2016. Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Assegaf, Falikhatun, dan Salamah Wahyuni. 2012. Bank syariah di Indonesia: *Corporate governance* dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial islami (*Islamic social responsibility*). *CBAM-FE*. 1(1): 255-267
- Asriati, R. , Ulfah, P. dan Setyorini, C.S. 2016. Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung.
- Chariri. 2012. Analisis Pengaruh *Islamic Corporate governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Daniri, achmad. 2008. Standarisasi CSR, *Majalah Bisnis & CSR Reference For Decision Maker* 1(6) : 52-61
- Deegan, Craig. 2002. Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing& Accountability Journal*. 15 (3) : 282-311.
- Dewi, I. F.K. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Skripsi*, Universitas Indonesia, Depok..
- Fitri. 2013. Pengungkapan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate*

- social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.1(2)
- Fitria dan Hartanti. 2010. Islam dan tanggung jawab sosial: Studi perbandingan pengungkapan berdasarkan *global reporting initiative indeks* dan *Islamic social reporting indeks*, *SNA XIII* : 1 : 1-33.
- Gestari, Intan.2014. Pengaruh Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hamunangan,dkk. 2017. Pengaruh *Islamic Governance, Investment Account Holder*, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2014). STIE MDP.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure- An Islamic Perspective, *Indonesian Management & Accounting Research* 1(2): 128-146
- Hannifa dan Hudaib. 2006. Corporate governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies. *Journal of bussines finance and accounting*.
- Ghozali, I. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3: 305-360
- Khoirudin, Amirul. 2013. *Corporate governance* dan pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 2(2)
- Kurniawati dan Yaya. 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2),: 163-171
- Lestari. 2013. Pengaruh *Good Corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. *Skripsi* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Macey, J.R. and M. O'Hara .2003. The Corporate Governance of Banks, Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review, 9 (1) : 91-107
- Meisser, dkk.2006. Auditing and Assurance Services. Terjemahan Nuri Hinduan, Jakarta : Salemba Empat
- Merina dan Verawaty. 2014. Analisis Komparasi Indeks *Islamic social reporting* Perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index. Universitas Bina Dharma. *AKUISISI* 12(2): 1 -17
- Othman, R., Thani A. M., dan Ghani E. K.2009. Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah - Approved Companies in Bursa Malaysia. *Resarch Journal of International Studies*, 1(12) : 4-20.
- Putri, T.K. 2014. Faktor faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* perusahaan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Priantana, Dedi dan Yustian. 2011. Pengaruh Struktur *Good Corporate governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 4. (1) : 65 - 78
- Rahayu dan Cahyati. 2014. Fakor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan. *JRAK* 5 (2): 74-87

- Retno, Reny D. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governence* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2010). *Jurnal Nominal* 1(1): 84-103
- Rizkiningsih Priyesta. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) : Studi empiris pada bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara-negara *gulf cooperation council*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Santoso, A.L. dan Dhiyaul Haq. 2017. Determinan Pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 4(2) : 124- 142 .
- Sekaran, Uma. 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis buku 1 edisi 5 . Jakarta. Salemba Empat
- Setiawan, Ivan Dody. 2015. Pengaruh *Good Corporate governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi. STIE PERBANAS.
- Srairi, Samir. 2015. Corporate governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries. *Journal of Islamic Finance*,. 4(2) : 001 - 017.
- Sofyani, dkk. 2012. *Islamic social reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4(1): 36-46.
- Widiastuti dan Firman. 2016. Faktor Non Financial dan *Islamic social reporting Disclosure* Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 4:183 - 214
- Widiawati, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting* perusahaan-perusahaan yang terdapat pada daftar efek syariah tahun 2009-2011. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zubek, F. F. dan A.A. Mashat. 2015. Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure (CSR/DE) by Qatar Listed Companies on their Corporate Web Sites. *University Bulletin*, 1 (17):109-134